

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil yang diperolehnya dari kegiatan usaha kepada publik yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kriteria utama informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan adalah relevan dan realible (Kusuma, 2006:5). Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan realible apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut (Djamaluddin, 2008:55). Laporan keuangan terdiri dari dua jenis laporan, yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal.

Kedua laporan keuangan tersebut diartikan oleh I Made *et al.* (2014) sebagai laporan yang memiliki kesamaan secara fundamental, namun dalam hal penilaian kinerja, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan komersial. Laporan keuangan fiskal hanya digunakan bilamana perusahaan akan melaporkan kewajiban perpajakannya.<sup>1</sup> *Organization For Economic Cooperation and Development* (OECD) membagi praktek pendekatan penyusunan laporan keuangan fiskal sebagai solusi antara ketentuan akuntansi dan pajak kepada tiga pendekatan, salah satu dari ketiga pendekatan tersebut

---

<sup>1</sup> I Made Dwi Harmana dan Ketut Alit Suardana, "Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 6 Edisi 3, 2014, p 469

diikuti oleh Indonesia, yaitu pendekatan yang ke dua. Berdasarkan pendekatan yang ke dua ketentuan pajak untuk tujuan penyusunan laporan keuangan merupakan standar independen terpisah dari prinsip akuntansi. Laporan keuangan fiskal disusun terpisah diluar jaringan proses pembukuan, melalui suatu proses penyesuaian dan rekonsiliasi antara praktek akuntansi komersial dan ketentuan perpajakan.<sup>2</sup> Hampir semua perhitungan laba akuntansi yang dihasilkan harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak karena tidak semua ketentuan dalam standar akuntansi keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan dengan kata lain banyak dari ketentuan perpajakan tidak sama dengan Standar Akuntansi Keuangan (Djamaluddin, 2008:56). Perbedaan tersebut juga akan mempengaruhi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang mencakup adanya perbedaan permanen (*Permanent Differences*) dan perbedaan temporer (*Temporary Differences*).

Pada dasarnya perbedaan permanent tidak akan menimbulkan permasalahan akuntansi dan pengaruh terhadap kewajiban perpajakan di masa mendatang, sedangkan perbedaan temporer akan menimbulkan permasalahan akuntansi di masa mendatang karena hanya perbedaan sementara yang akan terpulihkan di masa mendatang. Perbedaan permanent tidak memerlukan prosedur *Interperiod Tax Allocation*, sedangkan perbedaan temporer memerlukan *Interperiod Tax Allocation*, akibat adanya *counterbalance* pada akhir periode (Zain, 2007)<sup>3</sup>. Terdapat dua perbedaan temporer yaitu, perbedaan temporer kena pajak yang terjadi jika laba pajak < laba komersial dan perbedaan temporer dapat

---

<sup>2</sup> S. Siregar, SE,AKT, MM., <http://news.universitazahra.ac.id/pelaporan-laporan-keuangan-komersial-dan-fiskal-satu-pelaporan/>, diakses pada tanggal 18 Februari 2015 pukul 12.30 WIB

<sup>3</sup> Zain Mohammad, Manajemen Perpajakan (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

dikurangkan terjadi jika laba pajak > laba komersial. Perbedaan temporer kena pajak akan menimbulkan “Kewajiban Pajak Tangguhan”, sedangkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan akan menimbulkan “Aset Pajak Tangguhan”.

Akibat adanya jumlah perbedaan yang akan terpulihkan (*Counterbalance*) maka diperlukan *Interperiod Tax Allocation*. Pengaplikasian *Interperiod Tax Allocation* ini penting untuk menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Riduwan, 2004). *Interperiod Tax Allocation* ini juga diperlukan untuk mengetahui atau mengontrol perbedaan sementara yang benar terpulihkan dimasa mendatang dan agar tidak adanya pajak tangguhan (baik berupa aset maupun kewajiban) yang menumpuk. Metode alokasi pajak antar periode sangat berguna untuk mempertanggungjawabkan pengaruh dari perbedaan pengakuan antara komersial dan fiskal dan bagaimana pengaruh tersebut disajikan dalam laporan keuangan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, untuk mempertimbangkan/melakukan prediksi terhadap pengeluaran masa depan, maka perusahaan memerlukan alokasi pajak tangguhan. GAAP Handbook of Policies dan Procedures, (2001-hal.783) menyebutkan bahwa penggunaan *liability method* mengharuskan pendekatannya berorientasi pada neraca, karena pada dasarnya, sasaran yang ingin diperlihatkan adalah berapa sesungguhnya taksiran pajak yang akan dibayar pada periode mendatang.<sup>5</sup> Bila dampak pajak di masa datang tersebut tidak tersaji dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan bisa saja menyesatkan pembacanya. Riduwan (2008)

---

<sup>4</sup> Yoga Anisa Nurhanifah dan Tresno Eka Jaya, “Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba”, Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, vol.9 No. 2, 2014, p 114

<sup>5</sup> Zain, Op. cit., p 194

mengindikasikan pajak tangguhan dalam penelitiannya, bahwa investor belum memahami seutuhnya kandungan informasi pajak tangguhan. Aktiva pajak tangguhan memiliki konsekuensi terhadap penghematan beban pajak dimasa depan. Sebaliknya, kewajiban pajak tangguhan akan mengakibatkan penambahan beban pajak di masa depan.

Sebelum PSAK No. 46 diperkenalkan, orientasi yang dipergunakan oleh standar akuntansi dalam Akuntansi Pajak Penghasilan lebih bersifat “*income statement liability approach*”, sementara pendekatan yang dipergunakan dalam PSAK No.46 bersifat “*balance sheet liability approach*”. Perkembangan dunia bisnis dan akuntansi telah sedemikian pesatnya sehingga muncul transaksi-transaksi yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tetapi langsung diakui sebagai bagian dari ekuitas yang siap untuk dijual kapan saja. Apabila menggunakan pendekatan laba rugi atau *income statement liability approach* transaksi seperti itu tidak dapat terdeteksi, sehingga pendekatan tersebut dipandang kurang relevan.<sup>6</sup> *Liability method* berorientasi pada neraca, artinya penerapan akuntansi pajak tangguhan yang timbul akibat adanya perbedaan temporer tersebut komprehensif, yaitu mempertimbangkan semua efek pajak terhadap semua penghasilan, biaya/pengeluaran, keuntungan, dan kerugian yang menyebabkan timbulnya perbedaan antara komersial dan fiskal. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Perbedaan Temporer dengan *Liability Method* pada PT “X”**”

---

<sup>6</sup> Aryanto, Pajak Tangguhan (*deferred taxes*), <http://www.aryantobn.blogspot.com/2010/04/pajak-tangguhan-deferred-taxes.html>, diakses pada tanggal 18 Februari 2015 pukul 12.12 WIB

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebagai latar belakang permasalahan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah :

1. Perbedaan sementara apa saja yang terdapat pada PT “X” ?
2. Apakah perbedaan sementara tersebut memiliki potensi pemulihan di masa depan ?
3. Apakah alokasi pajak dengan *liability method* dapat memberikan penjelasan mengenai pemulihan perbedaan sementara ( pajak tangguhan) di masa depan?

## C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

### 1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah :

- a. Mengetahui pendapatan dan biaya apa saja yang menimbulkan perbedaan sementara pada PT “X”
- b. Mengetahui alokasi perbedaan sementara dengan *liability method* pada PT “X”
- c. Mengetahui apakah *liability method* merupakan metode yang paling baik untuk dapat memberikan penjelasan mengenai pemulihan perbedaan sementara di masa mendatang

## 2. Manfaat Penulisan

- a. Manfaat teoritis penelitian karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu PT “X” untuk lebih memahami dan mengontrol perbedaan sementara;
- b. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai perbedaan sementara dan potensi pemulihan perbedaan sementara tersebut;
- c. Manfaat praktis penelitian karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat pada perusahaan yang memiliki perbedaan sementara dan ingin mengetahui potensi pemulihan yang dimiliki.